

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sarana penunjang yang digunakan untuk mendukung kegiatan sivitas akademik pada perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kemudian perpustakaan perguruan tinggi memiliki 4 fungsi diantaranya fungsi edukasi yang merupakan sebagai sarana pembelajaran, fungsi informasi sebagai sarana bertukar informasi, fungsi riset sebagai sebagai acuan untuk memenuhi penelitian dan fungsi rekreasi yang diharapkan mampu sebagai sarana hiburan bagi sivitas akademik perguruan tinggi tersebut.

Pada dasarnya perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah tempat pusat pelayanan dan informasi bagi sivitas akademik sebagai seorang pemustaka yang berhak mendapatkan pelayanan dan informasi apa saja yang dapat diperoleh di perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Kemudian pemustaka juga dapat merasakan manfaat dari koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dari perpustakaan perguruan tinggi.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi, perpustakaan yang baik sudah pasti memiliki jenis koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka karena dengan kesesuaian tersebut maka koleksi yang dimiliki perpustakaan itu dapat bermanfaat dengan baik bagi pemustaka. Seperti yang dikutip dalam Undang-Undang No 43 tahun 2007 Pasal 12 disebutkan bahwa:

“Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa koleksi perpustakaan merupakan sumber daya informasi yang dapat menyediakan berbagai bahan pustaka yang memuat

informasi untuk pemustaka. Pemenuhan kebutuhan bahan pustaka di perguruan tinggi baiknya harus diatur melalui pengembangan koleksi perpustakaan.

Melihat lebih dalam mengenai koleksi perpustakaan, tentu saja perpustakaan perguruan tinggi juga harus memiliki sebuah pengembangan koleksi yang baik. Dengan adanya pengembangan koleksi, perpustakaan tersebut dapat mengetahui sejauh mana kualitas yang mereka miliki baik secara fisik maupun secara konten dari koleksi tersebut. Pengembangan koleksi tersebut juga ditujukan pada koleksi digital. Seiring dengan berkembangnya teknologi, perpustakaan tentunya harus mengikuti keadaan tersebut, kini perpustakaan juga telah berintegrasi dengan teknologi yang ada saat ini. Selain memiliki koleksi tercetak tentu saja perpustakaan juga harus memiliki koleksi digital untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Koleksi digital tercipta dari alih bentuk koleksi konvensional menjadi beberapa koleksi dalam bentuk seperti *e-Books*, *e-Journals* dan sebagainya. Menurut *Online Dictionary Library and Information Science* dalam Putra, (2017 hlm 18.) Koleksi digital dapat didefinisikan sebagai koleksi perpustakaan yang dikonversikan kedalam format yang terbaca oleh mesin untuk tujuan pelestarian atau penyediaan akses elektronik. Koleksi digital tersebut juga termasuk materi yang diproduksi dalam bentuk elektronik, mencakup *e-Zines*, *e-Journals*, *e-Books*, karya referensi yang dipublikasikan secara online dalam *CD-Rom*, *database bibliografi*, dan sumber-sumber berbasis *web* lainnya. Secara garis besar koleksi digital berasal dari beberapa cara pembuatan yang berbeda, koleksi digital dari hasil digitasi atau perubahan bentuk dari konvensional ke dalam koleksi digital dan koleksi digital yang memang telah terbuat kedalam bentuk digital.

Di Perpustakaan perguruan tinggi sendiri telah banyak yang memiliki koleksi digital. Koleksi digital tersebut berada pada sebuah wadah bernama *Digital Repository* atau Repositori digital yang dapat diakses melalui halaman *web* yang mereka miliki. Secara garis besar sendiri *Digital Repository* atau Repositori Digital adalah sebuah wadah penyimpanan *file-file* dalam bentuk digital yang kemudian dapat digunakan kepada pemustaka. Setiap *file* digital berisi sebuah metadata yang

mencatat judul koleksi, nama pengarang, deskripsi, tanggal terbit, dan lain sebagainya.

Digital Repositori sendiri telah banyak dimanfaatkan dan menjadi bagian penting untuk menunjang kebutuhan pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi. Menurut data dari situs pemeringkatan *Ranking Web of World Repositories* Pada Tahun 2019 tercatat sebanyak 88 situs digital repositori milik perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia telah terindeks oleh situs tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan perkembangan zaman membuat perpustakaan perguruan tinggi berinovasi untuk meningkatkan akses kepada pemustakanya. Namun tentu saja angka tersebut masih kurang dibandingkan dengan jumlah perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Pasalnya Repositori institusi sendiri dapat dikatakan sebagai sarana untuk melakukan pelestarian koleksi bagi perpustakaan. Selain itu tujuan repositori sendiri memperoleh dan menyediakan akses koleksi digital yang merupakan sebuah produk dari institusi tersebut. Menurut iswanto (2017) terdapat 4 manfaat penting membuat sebuah repositori yaitu:

1. Untuk mengumpulkan koleksi yang telah dibuat dalam satu lokasi sehingga mudah untuk ditemukan kembali.
2. Untuk menyimpan dan melestarikan aset intelektual yang telah dibuat sepanjang waktu.
3. Untuk menyediakan akses terbuka terhadap karya intelektual institusi kepada pemustaka yang akan menggunakan.
4. Untuk menciptakan visibilitas global bagi hasil karya ilmiah yang telah dibuat

Melihat lebih lanjut, koleksi yang terdapat pada repositori digital sendiri merupakan koleksi yang telah dibuat, diterbitkan dan dimiliki oleh suatu institusi pendidikan yang kemudian dikumpulkan oleh perpustakaan kedalam repositori digital. Koleksi-koleksi tersebut dapat berupa jurnal, skripsi, tesis dan beragam karya tulis lainnya dan juga koleksi-koleksi yang sudah terbit dalam bentuk tercetak yang kemudian dialihbentuk kedalam bentuk digital. Koleksi pada repositori digital

tersebut dapat disebut sebagai *Institutional Repository* atau Repositori Institusi. Menurut Pendit (2008, hlm 137) Repositori institusi atau simpan kelembagaan merujuk pada sebuah kegiatan menghimpun dan pelestarian bahan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas atau institusi tertentu. Dengan *Institutional Repository* juga merupakan sebuah bentuk dari preservasi atau pelestarian koleksi yang ada di perpustakaan.

Preservasi sendiri secara umum bertujuan untuk melestarikan koleksi yang ada pada perpustakaan agar karya atau koleksi yang ada pada perpustakaan tersebut dapat digunakan untuk masa yang akan datang. Menurut Lasa (2009, hlm 287), menyatakan bahwa preservasi (*preservation*) adalah sebuah unsur pengelolaan, penyimpanan, alat-alat bantu, ketenagakerjaan, maupun metode atau cara yang digunakan untuk melestarikan bahan pustaka, dokumentasi, arsip, maupun informasi yang dikandungnya.

Preservasi koleksi sendiri harus dilakukan di setiap perpustakaan, *International Federation of Librarians Association (IFLA)*, memiliki ketentuan yang berkaitan dengan pelestarian koleksi perpustakaan antara lain disebutkan bahwa perpustakaan harus dapat melestarikan minimal satu eksemplar terbitan yang ada di perpustakaan. Penting kegiatan preservasi sendiri dapat dirasakan hingga ke masyarakat. Dilansir dalam harian *Tempo* (20/06/2020), seorang filolog menemukan sebanyak 18 manuskrip yang tergeletak begitu saja diatas loteng masjid yang berada di Kota Palembang. Dari 18 buah manuskrip itu hanya 5 hingga 6 manuskrip yang terbaca utuh. Saat ditemukan, manuskrip tersebut sudah mengeras dan kertas yang menjadi halaman pun sulit untuk dibuka.

Dari kejadian tersebut kita dapat melihat bahwa pentingnya sebuah preservasi terutama pelestarian bagi koleksi yang dianggap kuno dan bersejarah. Pasalnya karena tidak ada nya preservasi koleksi dibiarkan begitu saja bahkan ada yang sudah rusak. Kemudian kemudahan untuk mengaksesnya pun tidak ada, sehingga masyarakat tidak mengetahui bahwa barang tersebut adalah manuskrip yang bersejarah. Selain melestarikan koleksi sendiri preservasi juga dapat sebagai sarana

penyebarluasan informasi dari alih bentuk media yang telah dilakukan oleh perpustakaan.

Mengingat perkembangan teknologi saat ini, preservasi juga berkembang dengan berbagai cara untuk melestarikan koleksi perpustakaan. Yang sebelumnya dengan cara konvensional seperti penyiangan, membersihkan koleksi dari debu, menjaga suhu ruangan tetap stabil dan sebagainya. Kini preservasi juga dapat dilakukan dengan cara digital seperti mengkonversi koleksi kuno ke dalam bentuk digital dengan mesin *scanner*, mengubah tipe dokumen, memasukkannya ke dalam repositori *online*, dan sebagainya.

Preservasi digital sendiri merupakan sebuah bentuk pelestarian terhadap koleksi konvensional maupun koleksi digital itu sendiri secara terstruktur yang bertujuan agar koleksi tersebut dapat digunakan untuk pemustaka antar generasi. Pendit (2008, hlm 248) mengemukakan bahwa:

“preservasi digital (*digital preservation*) merupakan kegiatan yang terencana dan terkelola untuk memastikan agar bahan digital dapat terus dipakai selama mungkin.”

Pada dasarnya preservasi digital juga sebuah upaya untuk memastikan agar materi koleksi digital tidak mengalami kehilangan beberapa isi informasi penting bahkan terjadi kerusakan karena terjadinya perubahan teknologi yang terjadi di perpustakaan.

Dalam preservasi digital, peneliti menemukan beberapa aspek untuk melakukan preservasi digital yang sesuai menurut ahli. Peneliti menemukan aspek dalam melakukan kegiatan preservasi digital yang disebut sebagai strategi preservasi digital yang dikemukakan oleh Putu Laksman Pendit (2008) beliau menuturkan bahwa terdapat enam strategi yang digunakan pada kegiatan preservasi digital yaitu preservasi teknologi, penyegaran, migrasi dan format ulang, emulasi, arkeologi digital, dan pengubahan bentuk digital ke analog.

Pada saat ini bentuk kegiatan preservasi digital yang paling terlihat efektif adalah mengembangkan *Institutional Repository* atau Repositori Institusi. Dengan

pengembangan repositori institusi, koleksi yang ada pada perpustakaan institusi telah dilestarikan secara digital. Preservasi digital juga harus terstruktur dan sesuai dengan pedoman yang telah disusun dengan baik oleh perpustakaan agar kegiatan preservasi dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil preservasi yang maksimal.

Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang telah mempunyai *Institutional Repository* atau Repositori Institusi ialah Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Repositori institusi milik Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat diakses melalui web <http://digilib.uinsgd.ac.id/> disana pemustaka dapat mengakses koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Repositori milik UIN Sunan Gunung Djati Bandung sendiri tercipta pada tahun 2017 berawal dari peralihan bentuk pengumpulan karya ilmiah sivitas akademik sebagai koleksi yang membutuhkan sebuah wadah mengingat tempat penyimpan untuk koleksi karya ilmiah tercetak yang terbatas. Dan juga tercipta repositori institusi sendiri sebagai sarana referensi, informasi dan penyebarluasan koleksi itu sendiri bagi pemustaka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Oktober 2020. Peneliti telah melakukan wawancara kepada pustakawan dan kemudian memperoleh hasil temuan pada koleksi repositori, Hasil temuan tersebut yaitu:

1. Repositori bertujuan untuk melestarikan hasil karya tulis ilmiah yang berasal dari sivitas akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung baik dari dosen maupun mahasiswa.
2. Repositori menggunakan *software Eprints*.
3. Repositori telah memiliki kurang lebih 18 ribu koleksi.
4. Repositori belum sepenuhnya dapat diakses secara mandiri.

5. Repositori memiliki tampilan *interface* yang masih *default* dari *software Eprints*.

Adapun selama melakukan studi pendahuluan peneliti memperoleh beberapa kendala dan tantangan yang diungkapkan oleh pustakawan, diantaranya:

1. Kurang Sumber Daya Manusia dan tenaga ahli dibidangnya untuk melakukan preservasi digital.
2. Belum sepenuhnya melakukan preservasi teknologi dan hanya melakukan pemeliharaan pada server.
3. Server perpustakaan masih bergabung pada bagian IT UIN Sunan Gunung Djati Bandung
4. Beberapa waktu terjadi *overload* pada halaman *web* <http://digilib.uinsgd.ac.id/>
5. Belum sepenuhnya dapat melakukan akses secara mandiri
6. Kesulitan untuk memperbaharui tampilan *interface*
7. Penambahan pada *menu bar* pada halaman *web* <http://digilib.uinsgd.ac.id/>
8. Melakukan pembaharuan *Software Eprints* apabila ada versi terbaru
9. Memperbaiki dan menambah fitur untuk melakukan akses mandiri sepenuhnya.

Melanjutkan Penjabaran kendala dari kegiatan preservasi digital, beberapa permasalahan pun terjadi ketika melakukan kegiatan preservasi digital di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Awal mula mengalihbentuk koleksi tercetak menjadi koleksi digital sempat terjadi penumpukan koleksi sehingga koleksi dibiarkan tersimpan di ruangan penyimpanan begitu saja. Kemudian *web* repositori institusi juga sempat mengalami *overload* ketika banyak pemustaka yang mengakses *web* tersebut. Lalu, preservasi teknologi juga terbilang belum maksimal dilakukan seperti beberapa komputer yang terbilang seri lama, belum *terupgradenya software* untuk *web* repositori institusi dan *interface web* yang dirasa masih standar oleh pemustaka.

Dengan adanya strategi preservasi digital diharapkan mampu meminimalisir kerusakan-kerusakan yang terjadi pada koleksi digital itu sendiri. Kemudian, jika strategi preservasi digital telah diterapkan maka preservasi digital pun dapat berjalan dengan baik.

Dari latar belakang tersebut peneliti tentu saja ingin meneliti dan mengkaji lebih lanjut implementasi strategi preservasi digital yang diterapkan untuk kegiatan preservasi digital di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Lebih jauh, fokus penelitian ditujukan pada koleksi *Institutional Repository* atau repositori institusi. Mengingat koleksi yang ada di repositori institusi sendiri adalah hasil dari karya yang diciptakan oleh sivitas akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tentu saja koleksi tersebut memang harus dilestarikan untuk digunakan pemustaka hingga ke generasi berikutnya.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti memilih judul “**Implementasi Strategi Preservasi Digital Pada Koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana implementasi strategi preservasi digital pada koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana implementasi preservasi teknologi pada koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
- b. Bagaimana kendala dan tantangan saat melakukan penyegaran koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

- c. Apa pelaksanaan migrasi dan format ulang memberikan manfaat yang baik untuk pemustaka Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
- d. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan emulasi koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
- e. Apakah pemustaka berhasil menemukan koleksi yang dibutuhkan dari hasil arkeologi digital pada koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
- f. Apa bentuk yang dihasilkan dari kegiatan digital ke analog koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu:

1.2.3 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui implementasi dari strategi preservasi digital pada koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.2.4 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi preservasi teknologi pada koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Untuk mengetahui kendala dan tantangan yang terjadi ketika berjalannya pemyegaran pada koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- c. Untuk mengetahui kebermanfaatan migrasi dan format ulang koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati bagi pemustaka
- d. Untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan pada saat melakukan emulasi koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- e. Untuk mengetahui keberhasilan pemustakan untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan arkeologi digital pada koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- f. Untuk mengetahui produk apa saja yang dihasilkan dari kegiatan digital ke analog pada koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

1.2.5 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam kegiatan preservasi digital pada sebuah koleksi *Institutional Repository* khususnya preservasi teknologi, kendala pada kegiatan penyegaran dan mengetahui kebermanfaatan migrasi dan format ulang bagi pemustaka. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi keilmuan perpustakaan dan sains informasi khususnya bidang preservasi digital.

1.2.6 Manfaat Praktis

1. Bagi Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan preservasi digital pada koleksi perpustakaan khususnya koleksi *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Bagi Peneliti
Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan koleksi, khususnya pada bagian preservasi koleksi sesuai dengan pembelajaran yang telah peneliti

terima selama masa kuliah. Selain itu penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai kontribusi pada keilmuan perpustakaan dan sains informasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan topik penelitian ini secara luas dan mendalam berdasarkan kekurangan dari penelitian ini.

Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi diperlukan struktur dan sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah pemetaan penelitian yang dilakukan. Struktur penulisan dalam skripsi terdiri dari 5 Bab yang akan dipaparkan sebagai berikut.

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dilakukan, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang sesuai dengan topik yang akan diteliti, teori-teori yang mendukung penelitian, analisis penelitian terdahulu dan terdapat juga kerangka konseptual sebagai alur pemikiran peneliti.

BAB III memaparkan metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini. Pada metode penelitian meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, sampel dan populasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian yang akan digunakan dan analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pada metode penelitian.

BAB V merupakan penutup skripsi yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil yang telah ditemukan pada Bab IV. Selain itu terdapat juga

masukan-masukan dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak tertentu yang membaca dan menggunakan skripsi ini.